

Sosialisasi Identifikasi Anak Usia Dini dengan Tema “Cerdas Mengenal, Bijak Membimbing”

Ayu Safira^{1*}, Lisdayani², Siti Indah Oktaviana³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah No.91, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh

E-mail: ayu.safira@unmuha.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7817>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2026

Revised: 18 Aug 2026

Accepted: 29 Aug 2026

Kata Kunci:

Identifikasi, Anak Usia Dini, Perkembangan

Keywords:

Identification, Early childhood, Development

ABSTRACT

Anak usia dini mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, sehingga pemahaman karakteristik dan kebutuhannya penting bagi pengasuhan dan pendidikan. Artikel ini bertujuan menganalisis karakteristik dan aspek perkembangan anak usia dini, prinsip pengenalan secara holistik, serta strategi observasi dan asesmen yang sesuai. Penelitian menggunakan kajian pustaka naratif terarah dengan menelaah literatur ilmiah, dokumen kebijakan, dan sumber institusional bereputasi, terutama dalam sepuluh tahun terakhir. Analisis dilakukan melalui identifikasi konsep, pengelompokan temuan, perbandingan sumber, dan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan anak bersifat multidimensional, meliputi fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama/moral, dan pengalaman belajar. Bermain menjadi konteks penting untuk eksplorasi, pemecahan masalah, komunikasi, dan pengembangan sosial-emosional. Pengenalan anak perlu dilakukan berkelanjutan melalui observasi alami, dokumentasi perkembangan, komunikasi keluarga, dan asesmen sesuai tujuan. Kajian menghasilkan matriks indikator praktis sebagai panduan awal pengamatan, bukan alat diagnosis. Implikasinya, pendidik dan orang tua perlu menghindari pelabelan serta menciptakan lingkungan yang aman, responsif, berbasis bermain, dan sesuai individualitas anak.

Early childhood is a period of rapid development across various domains; thus, understanding the characteristics and needs of young children is crucial for effective caregiving and education. This article aims to analyze the characteristics and developmental aspects of young children, principles of holistic understanding, and appropriate observation and assessment strategies. The study employs a targeted narrative literature review, examining scholarly literature, policy documents, and reputable institutional sources, particularly those from the last decade. The analysis involved conceptual identification, thematic grouping of findings, source comparison, and thematic synthesis. The results indicate that child development is multidimensional, encompassing physical-motor, cognitive, linguistic, and socio-emotional domains, as well as religious/moral values and learning experiences. Play serves as a vital context for exploration, problem-solving, communication, and socio-emotional development. Understanding the child requires a continuous process involving naturalistic observation, developmental documentation, family communication, and purposeful assessment. The study presents a matrix of practical indicators intended as a preliminary guide for observation rather than a diagnostic tool. Consequently, educators and parents should avoid labeling children and instead foster an environment that is safe, responsive, play-based, and attuned to each child's individuality.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ayu Safira, et al (2026). Sosialisasi Identifikasi Anak Usia Dini dengan Tema “Cerdas Mengenal, Bijak Membimbing”, 2025), 5(1) 3424-3428. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7817>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada periode penting dalam pembentukan fondasi perkembangan. Perkembangan pada masa awal kehidupan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, pembentukan nilai, serta kemampuan belajar. World Health Organization (WHO), UNICEF, dan World Bank menempatkan perkembangan anak usia dini dalam kerangka pengasuhan yang menekankan kesehatan, nutrisi, keamanan dan keselamatan, pengasuhan responsif, serta kesempatan belajar sejak dini (WHO, UNICEF, & World Bank Group, 2018).

Pemahaman terhadap anak usia dini perlu ditempatkan dalam perspektif perkembangan yang bersifat individual. Anak tidak berkembang dengan kecepatan yang sama dan tidak selalu menunjukkan kemampuan identik pada usia yang sama. National Association for the Education of Young Children (NAEYC, 2020) menegaskan bahwa praktik pendidikan yang sesuai perkembangan perlu mempertimbangkan perkembangan umum, individualitas anak, dan konteks sosial-budaya.

Permasalahan muncul ketika keberhasilan perkembangan terlalu sering direduksi menjadi pencapaian akademik. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan bagian dari kesiapan belajar, tetapi tidak menggantikan kemampuan mengelola emosi, berkomunikasi, bekerja sama, bergerak, dan memecahkan masalah. Kajian asesmen dalam mengenali anak usia dini menunjukkan perlunya melakukan identifikasi anak usia dini sebagai proses awal untuk mengenali potensi, tingkat perkembangan, serta hambatan atau kebutuhan khusus pada anak sejak usia 0 hingga 8 tahun (Montoya-Fernández et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru memiliki posisi strategis dalam melakukan identifikasi karena guru berinteraksi dengan anak secara rutin dalam berbagai kegiatan. Guru dapat mengamati perilaku anak ketika bermain, belajar, berkomunikasi, bekerja sama, maupun menyelesaikan tugas. Informasi tersebut dapat menjadi dasar untuk memahami kebutuhan individual anak.

Identifikasi juga penting untuk mendukung pendidikan yang inklusif. Anak yang menunjukkan kemampuan berbeda dari teman sebayanya tidak seharusnya langsung diberi label sebagai anak bermasalah. Sebaliknya, perbedaan tersebut perlu dipahami berdasarkan konteks perkembangan, lingkungan, dan karakteristik individual anak.

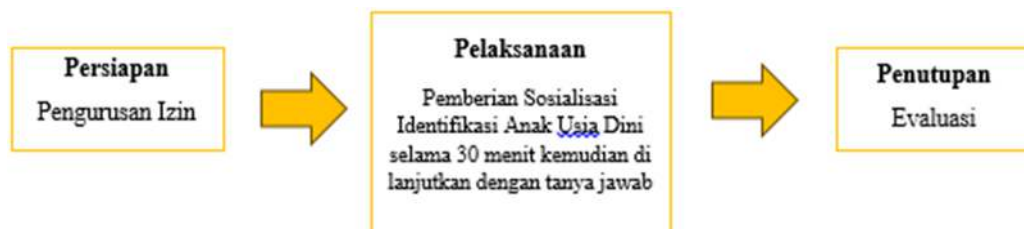
Oleh karena itu, identifikasi anak usia dini harus dipandang sebagai proses untuk memahami anak, bukan sekadar mencari kekurangan anak. Identifikasi yang tepat memungkinkan pendidik mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing anak.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk seminar sebagai bentuk sosialisasi bagi para guru terkait identifikasi anak usia. Kegiatan pengabdian ini di berikan kepada guru-guru di RA. Perwanida. Materi yang disampaikan adalah mengenali anak usia dini, ciri-ciri anak usia dini, perkembangan anak usia dini, peran orang tua dan guru, dan hambatan yang dialami anak usia dini .

Materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan panambahan atau peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dalam mengenal anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan di sekolah RA Perwanida. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi peserta dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang dihadapi dalam menghadapi anak usia dini

Terdapat beberapa rangkaian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan PKM

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan sosialisasi identifikasi anak usia dini berjalan dengan lancar. Kepala sekolah dan guru mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Materi memaparkan terkait dengan mengenali anak usia dini perkembangan dan peran guru dan orang tua serta hambatan yang dialami anak usia dini. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, yaitu dari segi:

Karakteristik Anak Usia Dini	Anak usia dini merupakan pembelajar aktif yang memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Rasa ingin tahu, aktivitas fisik, eksplorasi, permainan simbolik, dan interaksi sosial merupakan perilaku yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan. Karena itu, perilaku seperti bertanya, mencoba berulang kali, mengubah aturan permainan, atau menggunakan benda secara imajinatif dapat dipahami sebagai bagian dari proses belajar. Anak perlu diamati dalam lebih dari satu situasi karena perilaku berubah berdasarkan konteks. Anak yang pasif dalam kelompok dapat lebih aktif ketika bermain berpasangan atau berada di lingkungan yang familiar. Prinsip individualitas dan konteks menjadi dasar praktik pendidikan yang sesuai perkembangan (NAEYC, 2020).
Perkembangan sebagai Proses Holistik	Perkembangan anak tidak berlangsung dalam domain yang terpisah. Bahasa mendukung regulasi emosi; motorik memungkinkan eksplorasi; kognisi membantu memahami aturan; dan pengalaman sosial membangun kemampuan memahami perspektif orang lain. Stimulasi karena itu perlu dirancang secara terpadu. Kerangka Nurturing Care menempatkan kesehatan, nutrisi, keamanan, pengasuhan responsif, dan kesempatan belajar sebagai komponen yang saling berkaitan (WHO, UNICEF, & World Bank Group, 2018). Scoping review Jeong et al. (2022) juga menunjukkan keragaman indikator dan alat ukur nurturing care sehingga pengukuran perlu sensitif terhadap konteks.
Pengasuhan Responsif dan Peran Orang Dewasa	Pengasuhan responsif berarti orang dewasa memperhatikan sinyal anak, memahami kebutuhan yang mendasarinya, dan memberikan respons yang sesuai. Di sekolah, responsivitas terlihat ketika guru menanggapi pertanyaan, membantu anak memberi nama pada emosi, memberi dukungan saat kesulitan, dan memberi kesempatan mencoba kembali. WHO (2020) menempatkan responsive caregiving dan early learning sebagai bagian penting dukungan perkembangan. Kajian global juga menunjukkan bahwa kualitas responsivitas dipengaruhi karakteristik anak, pengasuh, dan konteks sosial-budaya. Karena itu, dukungan terhadap keluarga perlu mempertimbangkan konteks kehidupan nyata anak.
Asesmen untuk Memahami, Bukan Melabeli	Asesmen perkembangan sebaiknya dipahami sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengetahui kemajuan anak dan menentukan dukungan berikutnya. Observasi, catatan anekdot, portofolio, percakapan dengan orang tua, dan asesmen terstandar dapat digunakan secara saling melengkapi. Pendidik perlu membedakan indikator pengamatan dan alat diagnosis. Hasil pengamatan tidak seharusnya digunakan untuk memberi label secara sederhana. Pusat Asesmen Pendidikan (2022) juga menunjukkan kebutuhan akan asesmen PAUD yang sesuai karakteristik anak dan tidak bergantung sepenuhnya pada kemampuan membaca-menulis.

SIMPULAN

Mengenali anak usia dini membutuhkan perspektif dari berbagai hal yang memandang perkembangan sebagai proses multidimensional dan kontekstual. Karakteristik anak sebagai individu

aktif, ingin tahu, senang bermain, imajinatif, dan unik menuntut lingkungan belajar yang fleksibel dan responsif.

Kemampuan identifikasi anak usia dini dapat di perkuat untuk mengamati kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional. Kualitas pengasuhan responsif, keamanan, kesehatan, nutrisi, dan kesempatan belajar juga menjadi fondasi penting. Pengenalan anak perlu dilakukan melalui observasi alami, dokumentasi, komunikasi keluarga, dan asesmen sesuai tujuan.

Matriks indikator dapat menjadi panduan awal bagi guru dan orang tua untuk menentukan area yang perlu diamati dan distimulasi. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan dan menguji instrumen observasi berbasis bermain yang mengintegrasikan berbagai domain perkembangan dan sensitif terhadap konteks budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung pengembangan materi dan kajian mengenai Sosialisasi Identifikasi Anak Usia Dini, serta guru-guru sekolah RA perwanida sebagai wadah dan tempat untuk dapat berbagi.

REFERENSI

- Chu, J., & Schulz, L. E. (2020). Play, curiosity, and cognition. *Annual Review of Developmental Psychology*, 2, 317–343. <https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-070120-014806>
- Dankiw, K. A., Tsiros, M. D., Baldock, K. L., & Kumar, S. (2020). The impacts of unstructured nature play on health in early childhood development: A systematic review. *PLOS ONE*, 15(2), e0229006. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229006>
- Duncan, L. G., Gollek, C., & Potter, D. D. (2020). eLIPS: Development and validation of an observational tool for examining early language in play settings. *Frontiers in Psychology*, 11, 1813. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01813>
- Jeong, J., Bliznashka, L., Sullivan, E., Hentschel, E., Jeon, Y., Strong, K. L., et al. (2022). Measurement tools and indicators for assessing nurturing care for early childhood development: A scoping review. *PLOS Global Public Health*, 2(4), e0000373. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000373>
- Johnstone, A., Martin, A., Thomson, H., Wells, V., & McCrorie, P. (2022). Nature-based early childhood education and children's social, emotional and cognitive development: A mixed-methods systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10), 5967. <https://doi.org/10.3390/ijerph19105967>
- Montoya-Fernández, C., Losada-Puente, L., Gómez-Barreto, I. M., & Gil-Madrona, P. (2024). Developmental play-based assessment in early childhood education: A systematic review. *European Early Childhood Education Research Journal*, 32(5), 788–813. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2024.2311100>
- National Association for the Education of Young Children. (2020). Developmentally appropriate practice: A position statement of the National Association for the Education of Young Children. <https://www.naeyc.org/resources/position-statements/dap>
- O'Farrelly, C. M., et al. (2022). Can guidance during play enhance children's learning and development in educational contexts? A systematic review and meta-analysis. *Child Development*, 93(4), 1161–1180. <https://doi.org/10.1111/cdev.13730>
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). Pengembangan model asesmen PAUD. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Rodrigues, A. D., Cruz-Ferreira, A., Marmeleira, J., Laranjo, L., & Veiga, G. (2022). Which types of body-oriented interventions promote preschoolers' social-emotional competence? A systematic review. *Healthcare*, 10(12), 2413. <https://doi.org/10.3390/healthcare10122413>
- Stefan, C. A., Danila, I., & Cristescu, D. (2022). Classroom-wide school interventions for preschoolers' social-emotional learning: A systematic review of evidence-based programs. *Educational Psychology Review*, 34, 2971–3010. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09680-7>
- World Health Organization. (2020). Improving early childhood development: WHO guideline. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240002098>
- World Health Organization, UNICEF, & World Bank Group. (2018). Nurturing care for early childhood

development. World Health Organization.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789241514064>
World Health Organization. (2019). Operationalizing nurturing care for early childhood development.
World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241516471>